

## **ROBERT MILLS GAGNE: TEORI PEMPROSESAN INFORMASI DAN PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Izzah Zulvia Noer**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: izzahzulvia@gmail.com

**Abdul Muhid**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: abdulmuhid@uinsby.ac.id

**Abstrak:** Teori pemrosesan informasi ialah suatu teori yang menitikberatkan pada fungsi memori individu dan proses berpikir setiap individu. Teori ini menganggap bahwa belajar melibatkan upaya dalam memproses, mendapatkan, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana teori pemrosesan informasi menurut Robert M Gagne, apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan teori pemrosesan dan apa manfaat penerapan teori pemrosesan informasi pada pendidikan islam. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *library research*, data studi pustaka berasal dari artikel jurnal, *handbook*, *textbook*, buku-buku dan arsip dokumen. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada delapan fase dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada individu dimana pada setiap fase memiliki hubungan erat dengan fenomena yang ada pada pikiran peserta didik, diantaranya fase motivasi, fase pengenalan, fase perolehan, fase retensi, fase pemanggilan, fase generalisasi, fase penampilan, serta fase umpan balik. Kegiatan pemrosesan informasi pada peserta didik dimulai sejak kegiatan belajar bermula sehingga merancang RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Manfaat pemrosesan informasi yang baik mampu meningkatkan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Robert M. Gagne, *Pemrosesan Informasi*, PAI

### **Pendahuluan**

Kebutuhan penting bagi setiap individu adalah pendidikan, yang pada intinya adalah proses yang memanusiakan manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang terencana serta disengaja, yang memiliki tujuan guna membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan kemampuan mereka, juga kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, serta negara.<sup>1</sup>

Agar seseorang dianggap berpendidikan, ia perlu terlibat dalam kegiatan belajar. Belajar dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana seseorang berusaha meningkatkan intelegensi

---

<sup>1</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Refika Aditama, 2009).

melalui praktik, mengubah perilaku atau respons sebagai hasil dari sebuah pengalaman.<sup>2</sup> Beberapa komponen penting dalam pendidikan terdiri atas pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Saat proses belajar terjadi, kegiatan berfikir dan pemrosesan informasi di dalam otak manusia pun sedang berlangsung.<sup>3</sup> Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan ummatnya untuk menuntut ilmu, perintah tersebut terdapat dalam Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan seluruh hambanya untuk menuntut ilmu, dan pada ayat tersebut Allah juga berjanji barang siapa yang menuntut ilmu atau menjadi seseorang yang berpendidikan maka akan diangkat derajatnya.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian Muslim yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, beramal shaleh, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai agama, hukum-hukum Islam, dan praktik keagamaan yang dapat membentuk karakter dan moral individu Muslim.<sup>4</sup>

Salah seorang tokoh yang bernama Ruggiero menyampaikan pendapatnya tentang berfikir, bahwa berfikir merupakan kegiatan mental yang terkait dengan setiap individu. Berfikir berfungsi sebagai perumusan solusi untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mendapatkan pemahaman dari proses tersebut.<sup>5</sup> Siswono juga mengungkapkan pandangannya tentang berfikir, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yani. Menurut Siswono, berfikir adalah aktivitas mental yang dimulai dengan menerima data, mengolahnya, dan menyimpan ingatan. Ingatan tersebut dapat diambil kembali sewaktu-waktu oleh individu ketika diperlukan.<sup>6</sup> Solso juga menyampaikan pandangannya tentang berfikir. Menurutnya, berfikir adalah proses yang terus-menerus dilakukan oleh setiap individu saat mereka memilih ide pokok dan menghadapi berbagai persoalan.<sup>7</sup>

Pemrosesan informasi adalah bagian integral dari kegiatan berfikir, dan teori pemrosesan informasi merupakan salah satu dari banyak teori yang membahas proses berpikir peserta didik. Teori pemrosesan informasi fokus pada peran memori individu dalam otak dan proses berpikir

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

<sup>3</sup> Suyadi Suyadi, Muliawati, and Nita Nur, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>4</sup> Mila Roza and Sedya Sentosa, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (February 15, 2022): 71–86.

<sup>5</sup> Vincent Ryan Ruggiero, *Beyond Feeling: A Guide To Critical Thinking*, 9 (New York: Mc Graw Hill, 2011).

<sup>6</sup> Muhammad Yani, Muhammad Ikhsan, and Marwan Marwan, "Proses Berfikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2016).

<sup>7</sup> Robert L. Solso et al., *Psikologi Kognitif Ed.8* (Jakarta: Erlangga, 2008).

setiap individu.<sup>8</sup> Teori ini, sebagaimana disampaikan Byrnes (1996) ia menganggap bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan jangka panjang. Pada konteks ini, belajar terjadi secara internal pada pribadi peserta didik.<sup>9</sup>

Pada pemrosesan informasi, terdapat hubungan antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal mencakup keadaan dalam individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar, serta proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sementara itu, kondisi eksternal mencakup rangsangan yang berasal dari lingkungan dan mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses perkembangan, di mana perkembangan merupakan hasil dari akumulasi pembelajaran. Pada pembelajaran, terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian proses untuk menghasilkan output berupa hasil belajar.<sup>10</sup> Sesuai pemaparan tersebut, dirasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai pemrosesan informasi khususnya teori Robert M Gagne serta penerapannya pada pendidikan islam sebab kegiatan belajar mengajar memiliki hubungan erat dengan pemrosesan informasi yang dilakukan oleh peserta didik, pemahaman dan penerapan yang sesuai tentu akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif deskriptif dengan metode *library research* untuk mendapatkan data riset. Metode library research atau juga sering disebut *literature review*, yaitu metode penelitian tradisional (*traditional review*) yang telah umum digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji berbagai studi keilmuan.<sup>11</sup> Peneliti berharap dapat melaksanakan kajian penelitian secara mendalam, komprehensif dan mendapatkan kesimpulan hasil penelitian yang maksimal.<sup>12</sup> Kumpulan data studi pustaka terdiri atas artikel jurnal penelitian, *handbook*, *textbook*, buku-buku dan arsip dokumen lainnya untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti menganalisa dan mengumpulkan data mengenai konsep atau teori pemrosesan informasi Robert M Gagne serta implementasinya pada proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Kusaeri Kusaeri, "Menggunakan Model DINA Dalam Pengembangan Tes Diagnostik Untuk Mendeteksi Salah Konsepsi," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2012): 281–306.

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip desain pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>10</sup> Risda, Fathia Jogi Septriwinti, and Fauziah Nasution, "Pendekatan Pemrosesan Informasi," *Jurnal Mudabbir* 3, no. 1 (2023): 11.

<sup>11</sup> Windy Andriani, "Penggunaan Metode Sistematik Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (January 6, 2022), accessed June 25, 2023, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpnd/article/view/5632>.

<sup>12</sup> Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

## Teori Pemrosesan Informasi

Ada beragam teori yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses belajar, dan setiap teori memiliki prinsip dan konsep yang berbeda. Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut,<sup>13</sup> a) Teori belajar humanisme: Teori ini mengacu pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dan mencapai aktualisasi diri yang optimal pada siswa. Fokusnya adalah pada pengembangan pribadi, kebebasan, dan pemenuhan kebutuhan individu. b) Teori belajar konstruktivisme: Teori ini menekankan pada pembangunan pengetahuan dari pengalaman konkret, kolaborasi aktif antara individu, refleksi, dan interpretasi. Siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain, c) Teori belajar sibernetik: Teori ini menggambarkan proses belajar sebagai pengolahan informasi yang ditentukan oleh sistem informasi. Siswa berinteraksi dengan informasi yang diterima dan mengubah pemahaman mereka melalui proses pengolahan informasi yang kompleks, d) Teori belajar kognitif: Teori ini melibatkan pengorganisasian aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Siswa memproses informasi secara aktif, mengorganisasikan pengetahuan, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Dengan berbagai teori ini, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Saat ini, teori belajar kognitif sangat populer karena memiliki beberapa keunggulan dalam pendekatannya. Salah satu kelebihan utamanya adalah pendekatan kognitif menyediakan metode yang logis untuk mengorganisir dan menafsirkan proses belajar. Selain itu, pendekatan ini berasal dari tradisi mata pelajaran dan pendidikan telah terlatih dengan baik dalam pendekatan kognitif serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadapnya.<sup>14</sup> Dalam teori belajar kognitif memaparkan bahwa kegiatan belajar terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya ialah analisis, pengolahan informasi, prediksi dan juga pemecahan masalah. Teori belajar ini lebih mengunggulkan proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar yang akan diraih.

Ada berbagai teori pembelajaran yang berdasarkan psikologi kognitif, seperti teori perkembangan Piaget, teori Bruner, teori Dienes, teori bermakna Ausubel, teori pemrosesan informasi, dan masih banyak lagi. Semua teori pembelajaran ini didasarkan pada aspek kognitif individu, dengan fokus pada proses pembelajaran individu dalam mengolah pengetahuan yang

---

<sup>13</sup> Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiyyah and Suyadi Suyadi, “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (August 9, 2020): 117–126.

<sup>14</sup> Teti Nurhalizah et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 16, 2023): 3783–3794.

diperoleh untuk disimpan dalam pikiran.<sup>15</sup> Sedangkan pada artikel ini lebih dikhkususkan pada pembahasan mengenai teori pemrosesan informasi.

Secara prinsip, teori pemrosesan informasi adalah bagian dari teori sibernetika yang menggambarkan belajar sebagai suatu proses pengolahan informasi. Teori sibernetika mempercayai bahwa tidak ada model atau proses belajar yang ideal yang dapat diterapkan secara universal dalam setiap situasi, melainkan semuanya harus disesuaikan dengan konteks dan kondisi khusus yang ada.<sup>16</sup>

### **Teori Pemrosesan Informasi Menurut Robert M. Gagne**

Proses belajar tentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan seorang pendidik, Robert M Gagne memberikan gambaran tentang bagaimana proses belajar terjadi, dan ia menjelaskan bahwa proses ini terjadi karena adanya pengolahan informasi. Robert Mills Gagne sendiri adalah seorang ilmuwan psikologi yang dilahirkan pada tahun 1916 di North Andover, Massachusetts, dan meninggal pada tahun 2002. Pada tahun 1937, Gagne meraih gelar A.B. dari Yale, dan pada tahun 1940, dia memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang psikologi dari Brown University. Dia menjadi seorang profesor ketika mengajar di Connecticut Collage For Women dari tahun 1940 hingga 1949. Selain itu, Gagne juga mengajar di Penn State University dari tahun 1945 hingga 1946, dan gelar profesor terakhirnya diperolehnya dari Florida State University. Asal mula teori pemrosesan informasi muncul sebagai hasil dari perkembangan dalam bidang matematika dan dirancang oleh para peneliti dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengiriman pesan.<sup>17</sup>

Proses pengolahan informasi yang disampaikan Gagne diatas dibagi menjadi tiga, proses pertama dimana Informasi yang diterima oleh panca indera kemudian dikirim ke pusat saraf dan diproses menjadi bentuk informasi atau disebut dengan *receiving the stimulus situation*, kemudian tahap kedua ialah *storage* atau proses filterisasi dimana informasi yang telah diproses akan disimpan baik dalam memori jangka pendek, memori jangka panjang, atau bahkan tidak disimpan dan terbuang, kemudian tahap ketiga *retrieval*, dimana informasi yang diterima ke dalam memori akan mengalami penggabungan dengan memori yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat diakses kembali setelah mengalami proses pengolahan.<sup>18</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>15</sup> Cicik Pramesti, “Penerapan Pendekatan Pemrosesan Informasi Bagi Mahasiswa,” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017).

<sup>16</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>17</sup> Ermis Suryana, Ayu Lestari, and Kasinyo Harto, “Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (August 2, 2022), accessed June 24, 2023, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3498>.

<sup>18</sup> Irwan Setia Budi, “Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (July 28, 2022): 130–145.

proses pengolahan informasi melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan penerimaan informasi dan berakhir dengan pengingatan kembali informasi yang telah disimpan.

Tiga komponen utama dalam pemrosesan informasi ialah komponen penyimpanan informasi, komponen kognitif, dan komponen proses kontrol. Komponen penyimpanan informasi mencakup berbagai tempat untuk menyimpan informasi, seperti *sensory register* atau registor pengindraan, *short-term memory* atau memori jangka pendek, dan *long-term memory* atau memori jangka panjang. Komponen kognitif adalah komponen yang berperan saat terjadi pemrosesan informasi. Proses kognitif melibatkan perhatian (*attention*), persepsi (*perception*), pengambilan kembali informasi (*retrieval*), latihan mengingat (*rehearsal*), dan pengkodean (*encoding*). Komponen yang ketiga adalah komponen proses kontrol dimana fungsi utama dari komponen proses kontrol adalah menentukan proses informasi yang spesifik yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan kata lain, komponen ini bertanggung jawab dalam menentukan pendekatan individu terhadap pemrosesan informasi, termasuk pemilihan dan penyimpanan informasi, serta pengambilan kembali (*retrieval*) dan pengkodean (*encoding*) informasi.<sup>19</sup>

Dari banyaknya penjelasan mengenai pemrosesan informasi, menurut Gagne terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi di mana individu mengalami proses tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar melalui proses kognitifnya. Sementara itu, kondisi eksternal merujuk pada faktor lingkungan yang juga berperan dalam merangsang individu dalam proses belajar mereka.<sup>20</sup> Dalam melakukan sistem belajar, Gagne berpendapat bahwa ada delapan fase yang terjadi pada individu dimana pada setiap fase memiliki hubungan erat dengan fenomena atau kejadian yang ada pada pikiran peserta didik, fase-fase tersebut diantaranya fase motivasi, fase pengenalan, fase perolehan, fase retensi, fase pemanggilan, fase generalisasi, fase penampilan, serta fase umpan balik.<sup>21</sup>

Pada fase motivasi ini bertujuan untuk memberi dorongan serta minat kepada peserta didik agar mereka mampu mengingat dan *recall* informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian tahap pengenalan, peserta didik diharapkan memberikan perhatian terhadap bagian-bagian penting dalam sistem pembelajaran. Tahap perolehan merupakan fase yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa siap menerima pelajaran. Ini dapat dilihat dari tingkat perhatian siswa terhadap informasi yang relevan. Tahap retensi memiliki tujuan untuk memperkuat memori

<sup>19</sup> Dharma Bagus Pratama Putra, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Trigonometri Sederhana Ditinjau Dari Teori Pemrosesan Informasi" (masters, Universitas Negeri Malang, 2014).

<sup>20</sup> Setia Budi, "Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI."

<sup>21</sup> Robert M. Gagne, *Essential Of Learning For Instruction* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988).

siswa dengan cara mentransfer informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat dilakukan melalui pengulangan informasi. Tahap pemanggilan adalah fase dimana pendidik menjelaskan hubungan atau relevansi antara konsep baru yang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peserta didik. Tahap generalisasi, pendidik harus mampu menggeneralisasi konsep yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan diberikan atau dipelajari. Kemudian fase penampilan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik setelah belajar, dibandingkan dengan perilaku sebelumnya. Dan tahap umpan balik merupakan fase dimana peserta didik mampu memberikan umpan balik tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses belajar dapat diukur melalui tahap ini.<sup>22</sup>

### **Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne dalam Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa hal yang wajib diperhatikan oleh pendidik berhubungan dengan kegiatan pembelajaran pemrosesan informasi, diantaranya bahwa sebelum memulai pembelajaran pendidik perlu melakukan tindakan yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya, pendidik memberikan stimulus kepada siswa untuk memulai kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran, pendidik menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembahasan yang telah disusun. Pendidik juga memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendidik memberikan penguatan terhadap sikap pembelajaran dan merespons dengan baik sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga diberikan oleh pendidik. Terakhir, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan materi yang telah dipelajari.<sup>23</sup>

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang ada, ditemukan artikel-artikel yang membahas mengenai tema yang serupa seperti analisis teori pemrosesan informasi dalam Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus,<sup>24</sup> penerapan teori pemrosesan informasi Robert M Gagne pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI,<sup>25</sup> analisis teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama

<sup>22</sup> Ratna Wilis Dahir and Yayat Sri Hayati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011).

<sup>23</sup> Ermis Suryana, Ayu Lestari, and Kasinyo Harto, "Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (August 2, 2022).

<sup>24</sup> Elvania Rachim, Neneng Yektiana, and Rahmat Hariyadi, "Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022).

<sup>25</sup> Silvie Afifatuz Zulfah and Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok Surabaya," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (December 15, 2022): 144–157.

Islam di SMP,<sup>26</sup> teori pemrosesan informasi dan neurosains dalam pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan agama Islam.<sup>27</sup> Hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian diatas dapat dirangkai menjadi satu kesatuan dan menjadi pemahaman yang menarik guna menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Kegiatan pemrosesan informasi pada peserta didik dimulai sejak kegiatan belajar bermula, sehingga merancang RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam RPP yang disusun, tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas telah dirancang dengan tujuan untuk mempertahankan ingatan peserta didik agar mereka tidak sering lupa. Pengulangan materi dilakukan secara berulang-ulang secara sengaja guna memperkuat ingatan peserta didik sehingga informasi tidak mudah dilupakan. Dalam konteks ini, saat melakukan apersepsi (pengulangan awal) dan evaluasi, diharapkan peserta didik mampu menyampaikan kembali materi yang telah diterima sebelumnya. Selain itu, penting untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang dapat memfasilitasi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

Banyak strategi menarik dan beragam yang bisa diterapkan untuk memberikan pemahaman agar mudah dipahami oleh peserta didik, baik dalam bentuk materi konsep, prosedural, keterampilan, maupun fakta. Memperhatikan kondisi peserta didik di dalam kelas secara menyeluruh, termasuk perilaku dan keadaan fisik mereka, juga dianggap penting. Dengan kesiapan yang baik, proses pembelajaran dapat lanjut ke tahapan berikutnya, seperti menyampaikan apersepsi, materi inti, hingga penutupan.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teori pemrosesan informasi lebih fokus pada proses belajar yang terjadi di dalam kelas, termasuk penerimaan stimulus dan respons dari peserta didik. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung informasi akan diproses dan disimpan oleh memori otak, sehingga kemudian kembali dipanggil saat diperlukan oleh setiap peserta didik. Pada proses belajar mengajar, ada tahapan yang perlu diperhatikan ketika menyampaikan materi. Manfaat pemrosesan informasi yang baik mampu meningkatkan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pemrosesan informasi yang baik juga dapat mengarahkan dan mendukung minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Anis Syifaул Qolbiyah, “Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<sup>27</sup> Anis Syifaул Qolbiyah and Eka Ismaya Indra Purnamanita, “Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (May 31, 2022): 4813–4827.

## Kesimpulan

Pada teori pemprosesan informasi Robert M Gagne, ada delapan fase yang terjadi pada individu dalam melakukan sistem belajar dimana pada setiap fase memiliki hubungan erat dengan fenomena atau kejadian yang ada pada pikiran peserta didik, delapan fase tersebut diantaranya fase motivasi, fase pengenalan, fase perolehan, fase retensi, fase pemanggilan, fase generalisasi, fase penampilan, serta fase umpan balik. Sedang dalam penerapannya, kegiatan pemprosesan informasi pada peserta didik dimulai sejak kegiatan belajar bermula, sehingga merancang RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga pemprosesan informasi yang baik budi peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat mengarahkan dan mendukung minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

## Referensi

- Al-Mahiroh, Rifqiyatush Sholihah, and Suyadi Suyadi. “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (August 9, 2020): 117–126.
- Andriani, Windy. “Penggunaan Metode Sistematik Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi.” *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (January 6, 2022). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/5632>.
- Budiningsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dahar, Ratna Wilis, and Yayat Sri Hayati. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Gagne, Robert M. *Essential Of Learning For Instruction*. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Kusaeri, Kusaeri. “Menggunakan Model DINA Dalam Pengembangan Tes Diagnostik Untuk Mendeteksi Salah Konsepsi.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2012): 281–306.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama, 2009.
- Nurhalizah, Teti, Siska Meliana, Ujang Dedih, and Mohamad Erihadiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 16, 2023): 3783–3794.
- Pramesti, Cicik. “Penerapan Pendekatan Pemprosesan Informasi Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017).
- Putra, Dharma Bagus Pratama. “Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Trigonometri Sederhana Ditinjau Dari Teori Pemrosesan Informasi.” Masters, Universitas Negeri Malang, 2014.

- Qolbiyah, Anis Syifaул. "Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Qolbiyah, Anis Syifaул, and Eka Ismaya Indra Purnamanita. "Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (May 31, 2022): 4813–4827.
- Rachim, Elvania, Neneng Yektiana, and Rahmat Hariyadi. "Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita." *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022).
- Risda, Fathia Jogi Septriwinti, and Fauziah Nasution. "Pendekatan Pemrosesan Informasi." *Jurnal Mudabbir* 3, no. 1 (2023): 11.
- Roza, Mila, and Sedya Sentosa. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi." *Tarbijatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (February 15, 2022): 71–86.
- Ruggiero, Vincent Ryan. *Beyond Feeling: A Guide To Critical Thinking*. 9. New York: Mc Graw Hill, 2011.
- Setia Budi, Irwan. "Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (July 28, 2022): 130–145.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Solso, Robert L., Otto H. Maclin, Mikael Rahardanto, and Kristianto Batuadji. *Psikologi Kognitif Ed.8*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryana, Ermis, Ayu Lestari, and Kasinyo Harto. "Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (August 2, 2022). Accessed 2023. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3498>.
- Suyadi, Suyadi, Muliawati, and Nita Nur. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Yani, Muhammad, Muhammad Ikhsan, and Marwan Marwan. "Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient." *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2016). Accessed June 27, 2023. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3278>.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulfah, Silvie Afifatuz, and Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh. "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarok Surabaya." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (December 15, 2022): 144–157.